

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020

**GAMBARAN KETAKUTAN ANAK USIA PRASEKOLAH AKIBAT
HOSPITALISASI**

Tivanny Natalia Putri¹⁾ Wahyu Rima Agustin²⁾ Noerma Shovie Rizqiea³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

nataliaputri192@gmail.com

²⁾Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Universitas Kusuma
Husada Surakarta

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah keadaan ketika anak menjalani perawatan dan prosedur di rumah sakit. Perasaan takut pada anak usia prasekolah terhadap hospitalisasi disebabkan oleh kegelapan, hantu, dan pengalaman yang menyakitkan. Saat dirawat di rumah sakit anak menghadapi lingkungan yang asing dan pemberi asuhan yang tidak mereka kenal, baik itu para medis maupun perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran ketakutan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional berdesain deskriptif. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan jumlah 19 responden, anak usia 3-6 tahun di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Penelitian ini menggunakan kuesioner CMFS-R (*Child Medical Fear Scale Revised*)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah anak yang mengalami ketakutan dengan tingkat sangat takut sebanyak 14 responden (73,7%) dan tidak takut sama sekali terdapat 5 responden (26,3%), karakteristik responden berdasarkan usia yaitu rata-rata 4,37 tahun dan karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu anak berjenis kelamin perempuan 11 responden (57,9%). Reaksi ketakutan pada anak antara lain menolak prosedur rumah sakit, menjerit keras, menangis dan menyerang orang lain.

Disimpulkan bahwa ketakutan anak akibat hospitalisasi di ruang Bakung Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta terbanyak dalam kategori sangat takut. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat ditambahkan intervensi sebagai terapi ketakutan pada anak

Kata Kunci : ketakutan, anak prasekolah, hospitalisasi

Daftar Pustaka:44(2009-2019)

*NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAM
FACULTY OF HEALTH SCIENCE
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2020*

**AN OVERVIEW OF PRESCHOOL CHILDREN'S FEAR DUE TO
HOSPITALIZATION**

Tivanny Natalia Putri¹⁾ Wahyu Rima Agustin²⁾ Noerma Shovie Rizqiea³⁾

- ¹⁾ *Student of the Undergraduate Nursing Study Program and Nurse Profession,
University of Kusuma Husada Surakarta
nataliaputri192@gmail.com*
- ²⁾ *Lecturers of the Undergraduate Nursing Study Program and Nurse Profession
University of Kusuma Husada Surakarta*

ABSTRACT

Hospitalization is a condition when children experience treatment and procedures in the hospital. The fear of preschoolers' feelings of hospitalization is caused by darkness, ghosts, and painful experiences. While being admitted to the hospital, children meet an unfamiliar environment and caregivers that they do not know either the medics or the nurses. The objective of this research is to investigate the fear of preschool children due to hospitalization.

This study adopted an observational research method with a descriptive design. A total sampling of 19 children aged 3-6 years at Panti Waluyo Hospital of Surakarta was chosen from the above-mentioned settings. The instruments used for data collection were CMFS-R (Child Medical Fear Scale-Revised) questionnaire.

The result revealed that children with a level of extremely fearful were 14 respondents (73.7%) and no fear was 5 respondents (26.3%). The average age of respondents' characteristics was 4.37 years and gender aspects were female with 11 respondents (57.9%). Fear reactions in children were refusing hospital procedures, screaming, crying, and attacking others.

This study inferred that the children's' fear due to hospitalization in the Bakung room at Panti Waluyo Hospital of Surakarta is categorized as extremely fearful. This research is expected to be source material for further research and can combine interventions as fear therapy in children

Keywords: Fear, Preschool Children, Hospitalization

Bibliography: 44 (2009-2019)

Translated by:



PENDAHULUAN

Anak adalah individu yang memiliki eksistensi pada dirinya sendiri dan memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan iramnya masing-masing secara optimal dan khas (Anggani, 2009). Kondisi anak yang sakit dan tidak memungkinkan menjalani perawatan di rumah sakit menyebabkan anak mengalami perpisahan dengan keluarga, harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Hal ini membuat seorang anak akan merasakan ketakutan, merasa terancam, sepi, gelisah, dan cemas (Wong *et al.*, 2009). Periode kanak-kanak awal merupakan tahap tumbuh kembang yang terdiri dari usia 1-3 tahun (*toddler*), 3-6 tahun (prasekolah). Perkembangan konsep diri usia prasekolah dan kemampuan interaksi sosial anak sudah lebih luas sehingga anak dapat mempersiapkan diri untuk memasuki dunia sekolah (Supartini, 2014).

Berdasarkan data anak usia prasekolah menurut data *World Health Organisation* (WHO) pada tahun 2015 sebanyak 45% dari

keseluruhan jumlah pasien anak usia prasekolah yang di hospitalisasi (Padila, 2019). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016-2018 jumlah anak usia 0-4 tahun yang mengalami hospitalisasi pada tahun 2018 sebanyak 6,22 %, dan diusia 5-9 tahun 2,89% dari jumlah total penduduk Indonesia. Di provinsi Jawa Tengah hospitalisasi anak sebesar 4,1% dari jumlah penduduk, presentase tertinggi anak yang pernah di rawat inap ada di perkotaan di bandingkan dengan di perdesaan (BPS *et al.*, 2018).

Hospitalisasi adalah suatu proses yang menyebabkan seorang anak harus dirawat di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai akhirnya sembuh dari sakitnya dan pulang kembali ke rumah (Wong *et al.*, 2009). Hospitalisasi juga dapat menimbulkan perubahan yang *negative* yaitu anak akan takut dengan lingkungan baru, hilang kontrol terhadap dirinya sendiri, anak lebih sering menangis, manja, dan agresif, mengalami depresi dan regresi atau kemunduran

perkembangan. Reaksi tersebut dipengaruhi oleh usia perkembangan, pengalaman sebelumnya dengan penyakit, perpisahan, atau hospitalisasi (Hockenberry, 2011 dalam Susanti, 2013).

Rasa takut anak-anak usia prasekolah terhadap keamanan tubuhnya lebih tinggi dibandingkan ketika pada usia sekolah. Perasaan takut ini dapat disebabkan karena kegelapan, pada mulanya reaksi anak terhadap rasa takut adalah panik, kemudian menjadi lebih khusus seperti menangis (Fung, 2009). Pada anak usia prasekolah anak mampu mengungkapkan takutnya dengan kata-kata, dapat membuat klasifikasi sederhana, dan sering memperlihatkan pemikiran yang berdasarkan perasaannya dan pengalamannya (Hockenberry & Wilson, 2009).

Berdasarkan studi awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data dari rekam medik (RS Panti Waluyo 7 Oktober 2019) tanggal 1 Juli sampai 30 September 2019 tercatat ada 93 anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran ketakutan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional, desain yang digunakan adalah deskriptif. Teknik sampel menggunakan total sampling dengan jumlah sampel 19 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah anak yang diijinkan oleh orangtuannya untuk menjadi responden, orangtua dapat membaca dan menulis, anak yang dapat diajak berbicara atau berkomunikasi, anak pada usia prasekolah (3-6 tahun), anak yang sadar atau tidak dalam keadaan koma, anak yang dirawat minimal 1 hari dan maksimal 7 hari. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu kondisi lemah (tidak adanya kegairahan, pucat, napsu makan menurun), menjalani perawatan intensif.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

menggunakan kuesioner CMFS-R (*Child Medical Fear Scale-Revised*). Saat anak menjalani rawat inap dirumah sakit minimal 1 hari dan maksimal 7 hari diukur ketakutan anak tersebut saat menjalani hospitalisasi menggunakan kuesioner CMFS-R.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah :

Tabel 1 Distribusi karakteristik usia (n=19)

Nilai			
Usia	Min	Max	Mean
jumlah	3	6	4,37

Berdasarkan tabel 1, karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian ini dari 19 responden menunjukkan rata-rata usia responden 4,37 tahun. Pada usia prasekolah adalah masa *golden age* atau usia keemasan, perkembangan akan terhambat jika anak mengalami ketakutan dan kecemasan akibat hospitalisasi (Haryadi, 2015). Hal ini sama seperti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Remic dkk tahun 2002, dalam Twycross 2009), pada 120 pasien anak di PICU dan bangsal bedah anak bahwa 17,5%

pasien menunjukkan kecemasan dan ketakutan pada tindakan medis. Ketakutan dan kecemasan pada anak usia prasekolah ditunjukkan dengan reaksi anak yang ketukan, cemas karena perpisahan, takut akan rasa sakit, kurang kontrol, marah (James & Sharma, 2012). Dalam penelitian ini peneliti memilih responden pada rentang usia prasekolah akhir yaitu 3-6 tahun. Secara teoritis pengalaman perasaan takut pada anak selama periode prasekolah umumnya lebih dominan dibandingkan dengan periode lain. Pada usia prasekolah merupakan fase perkembangan pada anak, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sendiri dan dapat mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya bagi anak tersebut yang dianggap anak akan mencelakai dirinya sendiri (Amalia *et al.*, 2018).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	8	42,1%
Perempuan	11	57,9%

Berdasarkan penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 11 responden dan responden laki-laki sebanyak 8 responden. Hal ini berhubungan dengan jumlah responden yang masuk ke ruang rawat inap anak lebih banyak perempuan. Reaksi anak terhadap hospitalisasi dipengaruhi oleh faktor jenis kelamin (Wong, 2009). Meskipun jenis kelamin bukan faktor dominan terhadap munculnya ketakutan dan kecemasan anak, namun ada penelitian yang mengatakan bahwa tingkat kecemasan dan ketakutan anak yang tinggi terjadi pada wanita dibandingkan dengan laki-laki yaitu 2:1 (Suryanti, 2012).

Tabel 3. karakteristik responden berdasarkan ketakutan anak (n=19).

Ketakutan anak	Frekuensi (f)	Persentas e (%)
Sangat takut	14	73,7%
Tidak takut sama sekali	5	26,3%
jumlah	19	100%

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui tingkat ketakutan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di Ruang Bakung Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta tahun 2020 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi sangat takut pada anak sebanyak 14 reponden (73,7%), pada anak tidak takut sama sekali sebanyak 5 responden (26,3%).Telah diamati oleh perawat bahwa respon anak saat mengalami ketakutan yaitu anak menjadi panik kemudian anak akan berusaha berlari atau menghindar lalu anak akan menangis dan menjerit untuk menghindari situasi yang menakutkan. Peneliti berpendapat bahwa tingkat ketakutan anak dipengaruhi oleh hospitalisasi. Hasil penelitian lain menunjukan bahwa anak yang dirawat di rumah sakit cenderung memiliki perasaan yang tidak nyaman karena lingkungan rumah sakit yang tetap sama, dan membuat anak tidak bisa bebas bergerak sesuai dengan keinginannya (Westwood, 2012). Seperti yang diutarakan oleh (Legi, 2019) dalam penelitiannya bahwa anak usia prasekolah 3-6 tahun mengalami tingkat kecemasan yang

berat. Sejalan pada penelitian (Putri, 2016) bahwa seluruh responden anak usia prasekolah mengalami ketakutan, dengan nilai rata-rata 49,06. Hasil tersebut membuktikan bahwa anak hospitalisasi banyak mengalami stress sehingga rasa ketakutan tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta menunjukkan bahwa rata-rata anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap mengalami ketakutan dengan kategori sangat takut yaitu 11 responden dengan 73,7%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan :

1. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi mengenai ketakutan anak akibat hospitalisasi.
2. Memberi masukan pentingnya mengetahui gambaran ketakutan anak usia prasekolah yang

mengalami hospitalisasi dalam asuhan keperawatan

3. Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi gambaran ketakutan anak akibat hospitalisasi
4. Menambah pengetahuan tentang gambaran ketakutan anak usia prasekolah akibat hospitalisasi, serta dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya.
5. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat ditambahkan intervensi sebagai terapi ketakutan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggani, S. (2009). *Sumber Belajar dan Alat Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Amallia A., Oktaria D., Oktafani. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Selama Masa Hospitalisasi. *Journal Majority*. **7**. (2) : 219-225
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2018*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Fung, E. (2009). Psychosocial Management of Fears of Needles in Children. *Hemophilia*. **15**:635-636.
- Haryadi. (2015). *Karakteristik Masa Anak Usia Prasekolah*. Diakses 22 Desember 2019, <https://ayumaghfurroh.wordpress.com>.
- James, J., Ghai, S., Sharman, N. (2012). Effectiveness Of “Animated Cartons” as A Distraction Strategy On Behavioural Response to Anxiety an Pain Perception Among Children Undergoing Venipuncture. *Nursing and Midweifeny Research Journal*. **8**. (3) : 192-209.
- Legi, R.J., Sulaiman, S., Purwanti H. 2019. Pengaruh *Storytelling* dan *Guided-Imagary* Terhadap Tingkat Perubahan Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Dilakukan Tindakan Invasif. *Journal of Telenursing (JOTING)*. **1** . (1) : 145-156
- Padila., Agusramon., Yera. (2019). Terapi Story Telling Dan Menonton Animasi Kartun Terhadap Ansietas. *Journal of Telenursing (JOTING)*. **1**. (1) : 51-66.
- Putri D. H. B., Kapti E., Handayani T. 2016. Efektifitas Permainan Boneka Tangan Terhadap Penurunan

- Ketakutan Anak Hospitalisasi pada Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di RSUD Dr.R. Koesman Kabupaten Tuban. *Jurnal Kesehatan FKUB*.**3**.(3):128-136.
- Supartini, Y. (2014). *Konsep Dasar Keperawatan Anak*, Jakarta : EGC
- Susanti, A., Handika, S. (2013). Pengaruh Storytelling Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi di RS DR. Djamil Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. **1** . (1): 2597-8594
- Suryanti, S., Yulistianti, M. (2012). Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai dan Origami Terhadap Tingkat Kecemasan Sebagai Efek Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah di RSUD dr.R. Goetheng Trauma di Brata Purbalingga. *Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan*. **10**. (1) : 38-44
- Twycross A., Dowden, SJ., and Bruce, E. (2009). *Managing Pain in Children a Clinical Guide*. USA : Blackwell
- Westwood, N. (2012). The Health-Care Environment Through The Eyes Of A Child. *Does it Soothe or Provoke Fears*. **18**. (1) : 7-11.
- Wong L. Donna., Hockenberry.,dkk. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*, Vol 2, Jakarta :EGC